

## Tinjauan Ilmu Falak Dan Fiqh Hisab Rukyah Terhadap Koreksian Daerah Jadwal Salat

Jayusman<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>1\*</sup> Email : [jayusman@radenintan.ac.id](mailto:jayusman@radenintan.ac.id)

---

### Abstract

Terdapat daftar koreksian daerah dalam jadwal-jadwal salat. Para ahli Falak berikhtilaf dalam penggunaan jadwal salat hasil konversi koreksian daerah ini. Fokus tulisan ini adalah: Bagaimanakah dasar perhitungan koreksian daerah? Dan Tinjauan ilmu Falak dan fiqh Hisab Rukyah penggunaan jadwal salat konversi dari koreksian daerah? Kesimpulan: Dasar perhitungan koreksian daerah pada jadwal salat terkait perbedaan bujur tempat. Selisih 1° bujur setara waktu 4 menit. Koreksian daerah yang disajikan merupakan hasil pembulatan, terdapat koreksian daerah yang berbeda yang kecil kemungkinan karena perbedaan data bujur yang digunakan dalam perhitungan, dan terdapat data koreksian daerah yang berbeda jauh kemungkinan karena perbedaan data bujur kota atau daerah yang digunakan atau kesalahan input data. Koreksian daerah terbatas untuk kota atau daerah yang berdekatan dengan kota tersebut. Penggunaannya bukan sebagai pedoman awal waktu salat kota atau daerah yang jauh.

**Kata kunci :** *koreksian daerah, jadwal salat, bujur*

---

### Abstrak

There was a list of regional corrections in the prayer schedule. Falak experts differ in the use of the corrected conversion prayer schedule for this area. The focuses of this paper were: How is the basis for calculating regional corrections? And How is the review of Falak experts and fiqh Hisab Rukyah using the conversion prayer schedule from district corrections? Conclusion: The basis for calculating regional corrections in the prayer schedule was related to the difference in the longitude of the place. A difference of 1° longitude was equivalent to 4 minutes. Regional corrections presented were the result of rounding. There were district corrections where the difference was a little. There were correction data for areas that differ significantly. Regional corrections were only limited to cities or areas adjacent to that city. Its use was not as an initial guideline for prayer times in far distant places.

**Keywords:** *area's correction; The prayer schedule; longitude*

---

### Artikel Info

**Received:**

24 September 2021

**Revised:**

23 Oktober 2021

**Accepted:**

02 Desember 2021

**Published:**

13 Desember 2021

## A. Pendahuluan

Sering ditemukan pada jadwal-jadwal salat yang terdapat di masjid-masjid, daftar koreksian daerah.<sup>1</sup> Koreksian daerah merupakan semacam konversi waktu dengan melakukan penambahan atau pengurangan dalam hitungan menit. Sehingga dengan melakukan konversi tersebut, sebuah jadwal salat dapat dipakai untuk daerah atau kota lainnya.<sup>2</sup>

Goal dari koreksian daerah ini mungkin pada awalnya untuk kepraktisan. Sebuah jadwal salat dapat juga diaplikasikan untuk daerah atau kota lainnya yang tercantum pada daftar koreksian daerah pada jadwal salat tersebut. Tetapi pengaplikasiannya dalam konversi jadwal salat diikhtilafkan oleh para ahli Falak.<sup>3</sup> Kondisi yang melatarbelakanginya adalah asumsi bahwa koreksian daerah hanya memperhitungkan selisih bujur tempat.

Biasanya penggunaan koreksian daerah hanya untuk daerah atau kota di sekitar markaz. Namun temuan sementara, didapatkan jadwal salat yang memuat koreksian daerah untuk kota-kota besar di seluruh Indonesia bahkan kota di

luar Indonesia.<sup>4</sup>

Berikut ini disajikan contoh koreksian daerah yang terdapat dalam Jadwal salat KH. Slamet Hambali dan H. Ahmad Izzudin untuk daerah Yogyakarta, Semarang dan sekitarnya adalah jadwal salat yang banyak digunakan oleh masyarakat Yogyakarta, Semarang dan sekitarnya serta daerah-daerah lainnya. Pada jadwal tersebut terdapat koreksian daerah untuk kota-kota sebagai berikut: Ambarawa 0, Ajibarang -6, Bantul 0, Batang +3, Banyumas +5, BAnjarnegara +3, Blora +4, Boyolali -1, Bumiayu +6, Brebes +6, Borobudur +1, Cepu -4, Cilacap +6, Comal +4, Demak -1, Gombong +3, Imogiri 0, Jepara -1, Karanganyar -2, Kendal +1, Kebumen +3, Klaten -1, Kroya +5, Kudus -1, Lasem -4, Magelang +1, Maos +5, Mronggo -1, Muntilan +1, Pati -2, Parakan +2, Pemalang +4, Purwadadi -2, Purbalingga -4, Purwokerto +5, Purworejo+2, Randublatung -4, Rembang -3, Salatiga 0, Sleman 0, Slawi +5, Surakarta -1, Sukoharjo -1, Sukaraja +5, Subah +2, Sragen -2, Tayu -2, Tegal +5, Tulungagung +1, Ungaran 0, Wates +1, Weleri +2, Wonogiri -2, Wonosobo +2,

---

<sup>1</sup> Moch. Riza Fahmi, Studi Komparasi Jadwal Salat Sepanjang Masa H. Bdurrani Mahmud dengan Hisab Kontemporer, Jurnal Jurnal Bimas Islam Vol. 10 No. 3 (2017): , <http://103.7.12.120/jbi/article/view/35>, diakses 15 November 2021

<sup>2</sup> Jayusman, Jadwal Sholat Hasil Konversi Koreksian Daerah: Antara Kepentingan Efisiensi Dan Akurasi, Yudisia, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, h. 1, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/705/694> diakses 06 November 2021

Copyright©2021. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisen ( <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

dan Anton Yudhana, Abdul Fadlil, Safiq Rosad, Jadwal Sholat Digital Menggunakan Metode Ephemeris

Berdasarkan Titik Koordinat Smartphone, Jurnal T Journal Research and Development (ITJRD) Vol.3 , No.2, Maret 2019, h. 31, <https://journal.uir.ac.id/index.php/ITJRD/article/view/2285>, diakses 06 November 2021

<sup>3</sup> Jayusman, Jadwal Sholat Hasil Konversi

<sup>4</sup> Jadwal salat wilayah Surabaya dan sekitarnya PT Djarum

dan Wonosari-1.<sup>5</sup>

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan jadwal salat hasil konversi dari koreksian daerah. Apakah acuan penentuan besaran nilai koreksian daerah dalam sebuah jadwal salat itu sama antara yang digunakan satu jadwal salat dengan yang lainnya. Selanjutnya apakah jadwal salat yang dihasilkan tersebut akurat atau tidak. Jika dinyatakan tidak akurat tentunya harus dijelaskan alasan dan analisis terhadap perhitungannya. Fokus tulisan ini adalah: Bagaimanakah dasar perhitungan koreksian daerah? Dan Tinjauan ilmu Falak dan fiqh Hisab Rukyah penggunaan jadwal salat konversi dari koreksian daerah?

Penelitian terdahulu yang terkait adalah:

Jayusman yang berjudul “Koreksian Daerah Dalam Jadwal Salat: Antara Kepentingan Efisiensi Dan Akurasi.” Fokus penelitian ini adalah akurasi jadwal yang dihitung untuk suatu daerah dan bukan berdasarkan konversi dari koreksian daerah.<sup>6</sup> Disertasi Dahlia Haliah dengan judul, “Jadwal Salat Sepanjang Masa Di Indonesia (Studi akurasi dan Batas Perbedaan Lintang Dalam Konversi Jadwal Salat).” Fokus penelitian ini adalah jadwal sistem konversi dengan daerah sekitar, antar kota, dan Negara.<sup>7</sup> Kebaruan dan perbedaan penelitian ini dapat dijelaskan

bahwa tulisan Jayusman merupakan penelitian awal terkait penelitian terkait koreksian daerah dalam jadwal salat. Sedangkan Disertasi Dahlia Haliah berfokus pada jadwal salat sepanjang masa terkait pada pengaruh perbedaan lintang kota yang dikonversi. Penelitian ini berfokus pada dasar perhitungan koreksian daerah dalam jadwal salat yang beredar di Indonesia dan tinjauan Ilmu Falak dan Fiqh Hisab Rukyah terhadap koreksian daerah dalam jadwal salat tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yakni *Library research* yang bersifat deskriptif analitis, menggunakan pendekatan Ilmu Falak dan Fiqh Hisab Rukyah dalam mengungkapkan permasalahan pengaplikasian koreksian daerah yang terdapat pada jadwal salat yang menjadi fokus penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Sebagai penelitian kualitatif, analisis data pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deduktif dilaksanakan beriringan dengan proses pencarian, pengumpulan, dan mendapatkan data dalam penelitian ini berdasarkan hasil pendokumentasian sampai proses penarikan kesimpulan penelitian.

<sup>5</sup> Jadwal salat KH. Slamet Hambali dan H. Ahmad Izzudin untuk daerah Yogyakarta, Semarang dan sekitarnya

<sup>6</sup> Jayusman, *Koreksian Daerah Dalam Jadwal Salat: Antara Kepentingan Efisiensi Dan Akurasi*, Istinbath IAIN Imam Bonjol, 2015

<sup>7</sup> Dahlia Haliah, *Jadwal Salat Sepanjang Masa Di Indonesia (Studi akurasi dan Batas Perbedaan Lintang Dalam Konversi Jadwal Salat)*, Disertasi IAIN Walisongo, 2012

## C. Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Ikhtilaf Dalam Kajian Ilmu Falak

Ikhtilaf diambil dari kata *ikhtalafa-yukhtalifu-ikhtilafan* yang berarti ketidaksamaan pemikiran (pendapat). Pengertiannya lebih global dari kata *al-dhiddu*; karena semua yang berlawanan (*al-dhiddain*), tentulah saling berbebeda (*mukhtalifan*).<sup>8</sup>

Allah berfirman:

فَاخْتَلَفَ الْأَحْرَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ مَّسْهَدٍ يَوْمَ عَظِيمٍ  
٣٧ -

“Maka berselisihlah golongan-golongan (yang ada) di antara mereka. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang kafir pada waktu menyaksikan hari yang besar.” QS. Maryam/19: 37

وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مِوَا صِدْقٍ وَرَزَقْنَهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ فَمَا اخْتَلَفُوا حَتَّى جَاءَهُمُ الْعِلْمُ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ - ٩٣

“Dan Sesungguhnya kami telah menempatkan Bani Israil di tempat kediaman yang bagus dan kami beri mereka rezki dari yang baik-baik. Maka mereka tidak berselisih, kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat). Sesungguhnya Tuhan kamu akan memutuskan antara mereka di hari kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu.” QS Yunus/10: 93

Nash ini menukilkan bahwa mereka memiliki pemikiran yang tidak sama ini kerap memicu dan menimbulkan hal bersifat emosional dan berbantahan-bantahan.

Sedangkan secara terminologi ikhtilaf berarti: “Perbedaan pendapat di antara ahli hukum Islam (fuqaha) dalam menetapkan sebagian hukum Islam yang bersifat *furu’iyah* (masalah cabang, bukan masalah pokok), bukan pada masalah hukum Islam yang bersifat *ushuliyah* (pokok-pokok hukum Islam), disebabkan perbedaan pemahaman atau perbedaan metode dalam menetapkan suatu masalah dan lain-lain.”<sup>9</sup>

Mustafa Sa’id al-Khin menyatakan bahwa sebab-sebab perbedaan dalam masalah *furu’* adalah sebagai berikut:

#### a. Perbedaan Qiraat

Contoh perbedaan antara mencuci atau menyapu kaki dalam Wudu. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ - ٦

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.” QS. Al-Maidah/5: 6

Nafi’, Ibn Amir, dan al-Kasa-i melafalkan *arjulakum* dengan *nasab*, sedangkan Ibnu Kasir, Abu Umar, dan Hamzah membaca *arjulikum* dengan *jar*. Perbedaan qira’at ini menyebabkan perbedaan pada istinbat hukum.

<sup>8</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Jakarta : Logos, 1997). cet-  
Copyright©2021. Al-Marshad: JurnalAstronomi Islam danIlmu-IlmuBerkaitan. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ke-1, h. 47

<sup>9</sup> Ibid, h. 48-49

- b. Perbedaan sahabat dalam intesitas penerimaan hadis

Para sahabat tidak pada level yang sama dalam penerimaan hadis berupa perkataan, perbuatan, atau ketetapan rasul. Sebagiannya hanya meriwayatkan satu atau dua hadis saja. Kodisi ini disebabkan beliau bersabda, berfatwa, memutuskan (suatu perkara), mengerjakan suatu perbuatan hanya didengar atau dilihat oleh mereka yang hadir pada saat itu. Mereka semua atau sebagiannya lalu menyampaikannya kepada orang-orang yang meminta disampaikan (diajarkan) pada mereka. Contoh Abu Bakar pada masa kekhalifahannya ditanya tentang kewarisan nenek. Ia berkata aku tidak mendapatkan penjelasannya dalam al-Qur'an, juga pada sunnah Rasul. Tapi aku akan menanyakannya pada kaum muslimin. Ketika ia menanyakannya, maka berdirilah al-Mugirah ibn Syu'bah dan Muhammad ibn Maslamah maka keduanya bersaksi bahwa bahagian nenek itu satu per enam, lalu Abu Bakar memutuskannya demikian.

- c. Permasalahan terhadap keotentikan hadis

Para sahabat itu tidak tergesa-gesa untuk mengamalkan suatu hadis yang baru didengarnya. Tetapi mereka mengklarifikasi terlebih dahulu hal tersebut, khawatir orang yang membawa berita tersebut tersalah atau diliputi keraguan. Maka jika diyakini integritasnya, barulah mereka mengamalkannya. Jika

tidak, mereka *tawaquf* atau beramal dengan dalil lain yang *rajih*.

- d. Perbedaan pada pemahaman nas dan tafsirnya

Para fuqaha berbeda pendapat terhadap maksud atau pemaknaan nas al-Qur'an dan sunnah. Masing-masingnya punya pemahaman yang berbeda. Contoh kewajiban zakat dua orang yang bersyarikat. Para fuqaha berbeda pendapat tentang zakat persyarikatan, ketika masing-masing mereka kepemilikan (saham)nya belum sampai nisab. Namun jika digabungkan kekayaan keduanya maka mencapai nisab. Apakah persyarikatan tersebut dapat dinyatakan memenuhi nisab? wajibkah zakat atas keduanya? Asy-Syafi'i mewajibkan keduanya untuk mengeluarkan satu zakat (zakat yang disatukan dari keduanya). Sedangkan Malik menyatakan bahwa keduanya wajib berzakat sesuai dengan porsi (saham)nya masing-masing. Baik asy-Syafi'i maupun Malik mengutarakan argument dan persyaratannya masing-masing.

- e. Lafaz *Musytarak* (memiliki makna lebih dari satu)

Seperti lafaz *quru'* pada permasalahan iddah memiliki makna haid dan sekaligus suci. Hal ini sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ - ٢٢٨

*“Wanita-wanita yang ditalak handaklah menahan diri (menunggu) tiga*

*kali quru'.*" QS. al-Baqarah/2: 228

f. Pertentangan Dalil

Pada hakikatnya pertentangan itu tidak ada. Karena sumbernya adalah satu yakni Allah swt baik itu nas al-Qur'an maupun Hadis. Adapun pertentangan itu hanya terjadi di kalangan fuqaha dalam memahami dalil. Perbedaan yang tidak terdapat dalil yang menyatakan sesuatu itu *menasakh* atau *dinasakh*, maka keduanya disepakati sah dan tidak ada pertentangan dalam hal ini.

Terkadang Rasulullah menyatakan sesuatu yang umum dan maksudnya juga bersifat umum. Tetapi terkadang menyatakan sesuatu yang umum tapi makna yang dikehendaki adalah khusus. Ketika Rasulullah ditanya, jawaban Rasul biasanya sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan. Lalu orang yang bertanya itu menyampaikannya pada orang lain dengan panjang lebar melebihi jawaban yang disampaikan Rasul, atau menyampaikan hadis tersebut secara maknawi, menyampaikannya bisa jadi dengan kata yang memiliki makna yang tidak tunggal. Contoh batalnya wudu karena menyentuh kemaluan. Asy-Syafi'iah, al-Hanabilah, Ishaq, dan pendapat yang masyhur dari Malik menyatakan batal wudu karena

menyentuh kemaluan. Abu Hanifah dan pengikutnya berpendapat bahwa menyentuh kemaluan tidak membatalkan wudu. Kedua pendapat ini berangkat dari pemahaman dalil yang berbeda.

g. Tidak terdapat nas yang menjelaskan suatu masalah

Contoh kejadian pada masa Umar tentang pembunuhan secara kolektif. Umar, Ali, al-Mugirah ibn Syu'bah, Ibn Abbas, dari kalangan tabi'in terdapat Said ibn Musayyab, al-Hasan, Ata', Qatadah bahwa semua yang terlibat harus dibunuh. Ini Mazhab Malik, as-Sauri, al-Auza'i, asy-Syafi'i, Ishaq Abu Saur, serta *ahl ar-ra'yi*.

Sedang Ibn Zubair yang menyatakan mereka dikenakan *diyat*. Pendapat ini juga dianut oleh az-Zuhri, Ibn Sirin, Rabi'ah (*ahl ar-Ra'yi*), Daud, Ibn Munzir, sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad.<sup>10</sup>

h. Perbedaan pada *Qawa'id al-Ushuliah*

Ushul Fikih merupakan kaedah untuk penggalilan hukum furu' dari nash. Fikih adalah hasil dari proses istinbat hukum maka ulama terdahulu walaupun berikhtilaf, namun mereka saling menghargai. Mereka tidak pernah merasa paling benar dan menyalahkan pendapat lainnya.<sup>11</sup> Para fuqaha kokoh dalam mengamalkan kaidah *al-ijtihād la yunqadu*

<sup>10</sup> Anwar Sadat, Ikhtilaf Di Kalangan Ulama Al-Mujtahidin, Jurnal Al-Risalah Volume 15 Nomor 2 Nopember 2015, h.183, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_risalah/article/viewFile/840/809](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_risalah/article/viewFile/840/809), diakses 06 November 2021

<sup>11</sup>Novita Kusumadewi, M. Hasan Muiz Abdai, Risang Pratama, ABFI (Aplikasi Belajar Fikih Ikhtilaf)

Copyright©2021. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan. This is an open access article under the CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Pengembangan Aplikasi Fiqih Perbandingan Mazhab Berbasis Android, Jurnal Islam Nusantara Vol. 02 No. 01 Januari - Juni 2018, h. 91, <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/72>, diakses tanggal 06 Nopember 2021

*bi al-ijtihād*, yaitu sebuah proses penggalian hukum memiliki keutamaan sekaligus kelemahannya sendiri-sendiri.<sup>12</sup> Produk penggalian hukum seorang mujtahid itu sesuai pada tempat dan masa ia dilahirkan namun bisa saja kurang atau bahkan tidak relevan dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Di sinilah kekhasan watak Fikih yang bersifat dan memiliki karakter yang dinamis dan tidak universal.<sup>13</sup>

Realitasnya, bisa jadi hal yang dianggap sebagai suatu kebenaran bisa jadi ternyata tidak sesuai dengan yang diasumsikan. Hal ini bisa saja disebabkan oleh sifat atau tabiat manusia yang tergesa-gesa ketika menilai sesuatu ataupun disebabkan kekurangan ilmunya.

Pada kajian Qawāid Fiqhiyah, pembahasan tentang zan memiliki tempat yang urgent. Dengan menggunakan kaidah-kaidah tersebut kasus-kasus hukum dapat diselesaikan; memperoleh justifikasi oleh ajaran Islam. Namun tidak semua zan (praduga) itu dapat digunakan sebagai dasar dalam penggalian hukum. Zan yang bisa digunakan sebagai dasar dalam penggalian

hukum, apabila ia selaras dan sejalan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya. Zan yang tidak selaras dan sejalan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya; *az-Zan al-Bayyin Khata-uh* maka ia mesti diabaikan *La 'Ibrah*.<sup>14</sup> Contoh kasus tidak sah salat yang dilaksanakan di masjid yang arah kiblatnya melenceng; tidak benar.

## 2. Pengertian Koreksian Daerah

Lazim ditemui di tengah-tengah masyarakat, pada suatu jadwal salat ada yang biasa dikenal koreksian daerah. Koreksian daerah merupakan perubahan dalam satuan waktu dengan melakukan penambahan atau pengurangan satuan menit yang merupakan upaya penyelarasan jika jadwal salat itu dijadikan pedoman dalam penentuan awal waktu untuk daerah atau kota yang dicantumkan dalam jadwal tersebut.<sup>15</sup> Sehingga dengan cara menambahkan atau mengurangi sesuai dengan koreksian daerah yang terdapat pada jadwal, maka dapat dijadikan pedoman penentuan awal waktu salat bagi kota atau daerah konversi.<sup>16</sup> Konversi kota atau daerah di sebelah Barat dengan penambahan. Dan daerah atau kota yang berada di sebelah

<sup>12</sup> Mohammad Hanief Sirajulhuda, Konsep Fikih Ikhtilaf Yusuf al-Qaradhawi, Vol. 13, No. 2, November 2017, 255-278, h. 256, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/1508>, diakses tanggal 06 Nonember 2021

<sup>13</sup> Sahal Mahfuzh, [http://nu.or.id/page/id/dinamic\\_detil/4/7201/Kolom/Bahsul\\_Masail\\_dan\\_Istinbat\\_Hukum\\_NU.html](http://nu.or.id/page/id/dinamic_detil/4/7201/Kolom/Bahsul_Masail_dan_Istinbat_Hukum_NU.html) diakses 06 Nopember 2020

<sup>14</sup> Abdul Hak, Mubarak, Ahmad, Ro'uf, Agus, *Fomulasi Nalar Fiqh: Telaah Kaidah Fiqh Konseptual*, Buku Dua. (T, Tp: Khalalista, Surabaya), h. 305 dan Zain ad-Din ibn Ibrahim ibn Muhammad, *al-Asybah wa an-Nazair 'ala Mazhab Abi Hanifah an-Nu'man*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, 1999), h.

Copyright©2021. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisenice (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

134-135

<sup>15</sup> Yusuf H. Kanoi, Syahrir Abdussamad, Sri Wahyuni Dali, Perancangan Jam Digital Waktu Sholat Menggunakan

Arduino Uno, Jambura Volume 1 Nomor 2 Juli 2019, h.1-2,

<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjeeee/article/view/2880>, diakses 06 November 2021

<sup>16</sup> Muhammad Hidayat, Penyebab Perbedaan Hasil Perhitungan Jadwal Waktu Salat di Sumatera Utara, *Jurnal Al-Marshad* Vol 4, No 2 (2018), h. 213, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almarshad/article/view/2443>, diakses 01 Desember 2021

Timur, dikurangkan.<sup>17</sup>

Dalam pencantuan daerah atau kota pada daftar koreksian daerah, para ahli Falak membuat pengklasifikasian yang berbeda-beda di antaranya: terdapat ahli Falak yang menuliskannya terbatas daerah dan kota pada provinsi yang sama, terdapat ahli Falak yang menuliskannya untuk daerah atau kota pada ibu kota provinsi-provinsi di Indonesia, dan ada yang menyajikan koreksian daerah untuk luar negeri; ibu kota negara-negara ASEAN.

### **3. Koreksian Daerah Yang Terdapat Dalam Jadwal-Jadwal Salat Yang Beredar Di Indonesia**

Berikut ini disajikan contoh koreksian daerah yang terdapat dalam jadwal-jadwal salat, sebagaimana pengelompokan di atas:

1. Jadwal Waktu Salat Untuk Selama-Lamanya Tanjung Karang, Teluk Betung, Panjang, Metro, dan Menggala yang dihisab Oleh Arius Syaikhi Payakumbuh. Jadwal ini merata dipakai oleh kaum muslimin di provinsi Lampung. Terdapat koreksian daerah yaitu: “Kota Bumi +2, Krui +5, Kalianda -1, Kota Agung +3, Sukadana -1, Ketapang -2, dan Kayu

Agung -2. Sedangkan untuk kota Metro dan Menggala sama dengan kota Bandar Lampung.”<sup>18</sup>

2. Jadwal salat Kementrian agama RI untuk Jakarta, pulau Jawa dan sekitarnya dipakai oleh kaum muslimin di Jakarta, pulau Jawa dan. Terdapat koreksian daerah yaitu: “(Pulau Jawa) Bandung -3, Banjar Negara -11,6, Banten +2,5, Banyumas -10, Banyuwangi -30, Besuki -27,6, Bogor 0, Bondowoso -28, Cilacap -8, Cirebon -7, Kebumen -11, Kediri -21, Kudus -16, Madiun -19, Malang -23, Mojoerto -22, Pekalongan -11,6, Purwakarta -3, Purwokerto -9,6, Semarang -14, Solo -16, Sumenep -28, Surabaya -24, Tegal -9, dan Yogyakarta -14. (Luar Jawa) Ambon -85,1, Banda Aceh +46, Banjarmasin -31,6, Bengkulu +18 Denpasar -34, Jambi +13, Kupang -67, Manado -72, Mataram -37, Medan +33, Merauke -135, Padang +26, Palangkaraya -29, Palembang +6, Pekanbaru +21, Samarinda -42, dan Makassar -41.”<sup>19</sup>
3. Jadwal salat wilayah Surabaya dan sekitarnya PT Djarum dipakai oleh kaum muslimin di Surabaya dan sekitarnya

<sup>17</sup> Abdul Ghofur Iswahyudi, Penentuan Akurasi Waktu Shalat (Studi Perbandingan Data Real Markaz dan Data Konversi), Jurnal Sakina Volume 1 Issue 1 2017, h.2, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/297>, diakses 15 November 2021

<sup>18</sup> Jadwal Waktu Salat Untuk Selama-Lamanya Untuk Daerah Tanjung Karang, Teluk Betung, Panjang, Metro Dan Menggala yang dihisab oleh Arius

Copyright©2021. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan. This is an open access article under the CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Syaikhi dan Jayusman, Akurasi Jadwal Salat Arius Syaikhi Payakumbuh Sebagai Panduan Waktu Salat Bagi Masyarakat Provinsi Lampung, Al-Adalah Vol. XII, No. 2 Desember 2014, h. 386, <http://103.88.229.8/index.php/adalah/article/view/193/398>, diakses tanggal 06 November 2021

<sup>19</sup> Jadwal salat Kementrian agama RI untuk Jakarta, pulau Jawa dan sekitarnya

serta daerah-daerah lainnya. Terdapat koreksian daerah yaitu: “(Jawa) Malang +0,5, Mojokerto +2, Kediri +3, Madiun +5, Kudus +8, Solo +8, Semarang +10, Yogyakarta +10, Banjarnegara +12, Pekalongan +12, Kebumen +13, Banyumas +14, Purwokerto +14, Tegal +14, Cilacap +15, Cirebon +17, Bandung +21, Purwakarta +21, Bogor +22, Banten +26, Besuki -4, Bondowoso -4, Sumenep -4,5, Banyuwangi -7. (Luar Jawa) Jambi +37, Bengkulu +42, Pekanbaru +45, Padang +50, Medan +64, Banda Aceh +70, Palangkaraya -4, Denpasar -10, Mataram -13,5, Samarinda -18, Ambon -22, Makassar -27, Kendari -39, Manado -42, Kupang -43, Merauke -117. (Ibukota Negara ASEAN) Manila +10, Jakarta +22, Singapura +36, Kuala Lumpur +44, Bangkok +50, Bandar Sribegawan +45.”<sup>20</sup>

#### 4. Perbedaan Nilai Koreksian Daerah

Para ahli Falak berikhtilaf dalam penentuan nilai koreksian daerah pada kota dan atau daerah yang sama.<sup>21</sup> Berikut disajikan daftar koreksian daerah pada jadwal-jadwal salat Kota Jakarta dan sekitarnya. Dinyatakan bahwa perbedaan besaran koreksian daerah pada jadwal-jadwal salat untuk suatu kota. Jadwal yang disajikan

adalah jadwal salat kota Jakarta versi Feri Menggala, Jemla Feri, dan Kemenag. Misalnya: Palembang +8, +8, dan +6, Makassar -51, -51, dan -41, Ambon -85,1, -84, dan -85,1, Banjarmasin -32 dan -31,6, Cilacap -9 dan -8, serta Palangkaraya -23 dan -29.<sup>22</sup>

Tabel 1. Koreksian Daerah Jadwal Salat Jakarta

Kota	Jadwal Salat dan Besar Koreksi Daerah		
	Feri Menggal	Jemla Feri	Kemenag
Plmbng	+8	+8	+6
Mkssr	-51	-51	-41
Ambon	-85,1	-84	-85,1
Bnjrmsn		-32	-31,6
Clcp		-9	-8
Plngkry		-23	-29

Keterangan sumber: Feri Menggala, Jemla Feri, dan Kemenag

#### 5. Faktor Yang Melatarbelakangi Pencantuman Koreksian Daerah Dalam Jadwal Salat

Asumsi penulis terhadap pencantuman koreksian daerah pada sebuah jadwal salat dilatarbelakangi oleh:

- Pemikiran agar sebuah jadwal salat bisa dipakai oleh daerah atau kota lain yang berdekatan dengan metode yang sederhana

<sup>20</sup> Jadwal salat wilayah Surabaya dan sekitarnya PT Djarum

<sup>21</sup> Jayusman, Jadwal Sholat... h. 194

<sup>22</sup> Jadwal salat Kementerian agama RI untuk Jakarta, pulau Jawa dan sekitarnya, Jadwal salat Feri

Copyright©2021. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan. This is an open access article under the CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Menggala untuk kota Jakarta dan sekitarnya serta daerah-daerah lainnya, dan Jadwal salat Jemla Feri untuk kota Jakarta dan Sekitarnya adalah jadwal salat untuk kota Jakarta dan sekitarnya serta daerah-daerah lainnya.

yaitu: menambahkan atau mengurangkannya sebagaimana pada daftar yang tersedia pada tabel koreksian daerah.

b. Pertimbangan kemudahan atau kepraktisan. Cukup melakukan perhitungan atau hisab sebuah jadwal salat untuk suatu daerah. Sedangkan daerah-daerah yang lain cukup menginduk pada jadwal tersebut sesuai dengan dalam tabel koreksian daerah.

c. Pertimbangan banyak daerah atau kota yang belum atau tidak memiliki jadwal salat sendiri. Sehingga diambil jalan pintas dengan melakukan konversi terhadap koreksian daerah sehingga kota atau daerah itu punya jadwal salat secara instan.<sup>23</sup>

## 6. Perhitungan Koreksian Daerah Yang Terdapat Dalam Jadwal Salat

Cara menghitung besaran koreksian daerah itu adalah: (bujur markaz-bujur kota yang dikoreksi): 15. Pembagian 15 ini untuk menjadikan derajat ini ke satuan waktu. Contoh:

1. Nilai koreksian daerah kota Surabaya pada jadwal salat kota Yogyakarta, Semarang, dan sekitarnya Kalender Menara Kudus tahun 2011M/1432H, adalah -10 (Menara Kudus 2011). Bujur Semarang  $110^{\circ} 24'$  dan Bujur Surabaya  $112^{\circ} 45'$ , maka perhitungan koreksian daerah untuk kota

Surabaya adalah ( $110^{\circ} 24' - 112^{\circ} 45'$ ):  $15 = -0^{\circ} 9' 24''$  dibacanya -0 jam 9 menit 24 detik.

2. Nilai koreksian daerah kota Jakarta pada jadwal salat kota Yogyakarta, Semarang, dan sekitarnya Kalender Menara Kudus tahun 2011M/1432H adalah +14 (Menara Kudus 2011)<sup>24</sup>, maka perhitungan koreksian daerah untuk kota Surabaya adalah ( $110^{\circ} 24' - 106^{\circ} 49'$ ):  $15 = 0^{\circ} 14' 20''$  dibacanya 0 jam 14 menit 20 detik.<sup>25</sup>

Selanjutnya akan dilakukan pengecekan besaran koreksian daerah yang tercantum pada jadwal salat.

a. Untuk Daerah atau kota yang berdekatan. Contoh Jadwal Waktu Salat Untuk Selama-Lamanya Tanjung Karang, Teluk Betung, Panjang, Metro, dan Menggala yang dihisab Oleh Arius Syaikhi Payakumbuh. Berikut data bujur kota Bandar Lampung dan di antara kota-kota yang terdapat dalam daftar koreksian daerah: "Bandar Lampung  $105^{\circ} 17'$ , Kota Agung  $104^{\circ} 37'$ , Krui  $103^{\circ} 57'$ , Metro  $105^{\circ} 18'$ , Kota Bumi  $104^{\circ} 49'$ , Sukadana  $105^{\circ} 36'$ , dan Menggala  $105^{\circ} 14'$ ."<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Jayusman, Jadwal Sholat,,,,, h, 200-201

<sup>24</sup> Kalender Menara Kudus tahun 2011M/1432H

<sup>25</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Amzah, 2009) dan Muhyiddin Khazin. *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Buana

Copyright©2021. Al-Marshad: JurnalAstronomi Islam danIlmu-IlmuBerkaitan. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisenca (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Pustaka, 2008)

<sup>26</sup> Jadwal Waktu Salat Untuk Selama-Lamanya Untuk Daerah Tanjung Karang, Teluk Betung, Panjang, Metro Dan Menggala yang dihisab oleh Arius Syaikhi

Tabel 2. Konversi pada jadwal salat Arius Syaikhi Payakumbuh

Kota	Jadwal Salat dan Besar Koreksian Daerah	Perhitungan Koreksian Daerah
Krui	+5	+0: 5: 20
Kota Agung	+3	+0: 2: 40
Menggala	0	0: 0: 12
Metro	0	0: 0: 4
Kota Bumi	+2	+0: 1: 52
Sukadana	-1	-0: 1: 16

Keterangan sumber: Syaikhi

- b. Untuk Daerah atau kota-kota besar di Indonesia yang diwakili oleh Jadwal salat Kementrian agama RI untuk Jakarta, pulau Jawa dan sekitarnya. Pada jadwal untuk kota Jakarta (data bujur  $106^{\circ} 49'$ ) terdapat koreksian daerah untuk beberapa ibukota provinsi yaitu: Banda Aceh  $95^{\circ} 20'$ , Palangkaraya  $113^{\circ} 56'$ , Manado  $124^{\circ} 53'$ , Bandung  $107^{\circ} 34'$ , Semarang  $110^{\circ} 24'$ , Surabaya  $112^{\circ} 45'$ , Yogyakarta  $110^{\circ} 21'$ , Ambon  $128^{\circ} 14'$ , Banjarmasin  $114^{\circ} 40'$ , Bengkulu  $102^{\circ} 15'$ , Denpasar  $115^{\circ} 13'$ , Jambi  $103^{\circ} 38'$ , Kupang  $123^{\circ} 35'$ , Mataram  $116^{\circ} 8'$ , Medan  $98^{\circ} 38'$ , Merauke  $140^{\circ} 27'$ , Padang  $100^{\circ} 21'$ , Palangkaraya  $113^{\circ} 56'$ , Palembang  $104^{\circ} 47'$ , Pekanbaru  $101^{\circ} 28'$ , Samarinda  $117^{\circ} 11'$ , dan Makassar  $119^{\circ} 27'$ .<sup>27</sup>

Tabel 3. Konversi pada Jadwal Salat Kementrian Agama RI

Kota	Besar Koreksian Daerah	Perhitungan Koreksian Daerah
B. Aceh	+ 46	0: 45: 56
Manado	-72	-1: 12: 16
Bandung	-3	0: 03: 00
Semarang	-14	-0: 14: 20
Makassar	-41	-0: 50: 32
Samarinda	-42	-0: 41: 20
Pekanbaru	+21	+0: 21: 24
Plmbng	+6	+0: 08: 08
Pngkraya	-29	-0: 28: 28
Merauke	-135	-2: 14: 32
Padang	+26	+0: 25: 52
Mataram	-37	-0: 37 :16
Medan	+33	+0: 32: 44
Jambi	+13	+0: 12: 44
Kupang	-67	-1: 07: 04
Bengkul	+18	+0: 18: 16
Denpasar	-34	-0: 33: 36
Ambon	-85,1	-1: 25: 40
Banjarmnsn	-31,6	-0: 31: 24
Surabaya	-24	-0: 23: 44
Yogyakart	-14	-0: 14: 8

Keterangan sumber: Kemenag

3. Untuk Ibu Kota Negara Asia Tenggara sebagai contoh Jadwal salat wilayah Surabaya dan sekitarnya PT Djarum. Pada jadwal salat untuk Kota Surabaya ( $112^{\circ} 45'$ [data bujur]) tersebut terdapat koreksian daerah untuk beberapa Ibukota negara ASEAN, yaitu Manila  $121^{\circ} 00'$ , Kuala Lumpur  $101^{\circ} 41'$ , Singapura  $103^{\circ} 38'$ ,

<sup>27</sup> Jadwal salat Kementrian agama RI untuk Jakarta, pulau Jawa dan sekitarnya

Bandar Sribegawan 114° 57', dan Bangkok 100° 30'.<sup>28</sup>

Tabel 4. Konversi pada Jadwal Salat PT Djarum Kota Surabaya

Kota	Besar Koreksian Daerah	Perhitungan Koreksian Daerah
Manila	+10	-0: 33
Kuala Lumpur	+ 44	+0: 44: 16
Bangkok	+ 50	+0: 49: 0
Singapura	+36	+0: 36: 28
Bandar Sribegawan	+45	-0: 8: 48

Keterangan sumber: PT. Djarum

## Pembahasan

### 1. Analisis Dasar Perhitungan Koreksian Daerah Dalam Jadwal Salat Yang Beredar Di Indonesia

Pada bagian analisis ini disajikan data- data perhitungan Koreksian Daerah pada jadwal salat. Pengajian data untuk analisis ini berdasarkan pada jadwal salat daerah atau kota yang menyajikan koreksian daerah untuk daerah sekitarnya, yang diwakili oleh jadwal salat Arius Syaikhi Payakumbuh.

Dapat dinyatakan bahwa perhitungan koreksian daerah ini berdasarkan pada asumsi bahwa perbedaan 1° adalah 4 menit. Namun perhitungan rilnya koreksian daerah yang

dihasilkan itu tidaklah hasil yang eksak sebagaimana adanya. Tapi merupakan hasil pembulatan data. Ketika data kurang dari 30 detik, maka dihilangkan. Jika data lebih dari 30 detik, maka dibulatkan ke atas.

Kategori kedua adalah jadwal salat yang menyajikan data ibu kota provinsi di Indonesia. Kategori ini diwakili oleh jadwal salat Kementerian Agama RI untuk Jakarta, pulau Jawa dan sekitarnya.

Berdasarkan penyajian jadwal salat di atas, ditemukan fakta-fakta yang sama dengan analisis teradap jadwal salat yang menyajikan koreksian daerah untuk daerah-daerah yang berdekatan dengannya. Yakni asumsi koreksian daerah ini adalah perbedaan 1° bujur adalah 4 menit. Serta ini adalah hasil pembulatan data.

Ditemukan fakta tambahan bahwa terdapat pembulatan data itu tidak seperti perhitungan sebelumnya. Tapi menurut penulis, ini adalah perbedaan dalam penentuan koreksian daerah. Palangkaraya -29 (-0: 28:28), Ambon -85,1 (-1: 25: 40), dan Samarinda -42(-0: 41: 20). Kemungkinan hal ini karena perbedaan data bujur yang digunakan dalam perhitungan.

Temuan lainnya adalah bahwa terdapat data koreksian daerah yang berbeda jauh dengan data yang seharusnya. Sebagai contoh: Makassar -41(-0: 50: 32) dan Palembang +6(+0: 08: 08). Tidak diketahui penyebabnya secara pasti. Tapi kemungkinannya adalah perbedaan data bujur kota atau daerah yang digunakan saat perhitungan

<sup>28</sup> Jadwal salat wilayah Surabaya dan sekitarnya PT Djarum

atau kesalahan input.

Terakhir jadwal salat yang menyajikan data ibu kota negara-negara ASEAN, yakni jadwal salat PT Djarum untuk kota Surabaya dan sekitarnya.

Catatan untuk jadwal salat ini sama dengan jadwal yang menyajikan data koreksian daerah untuk ibu kota provinsi di Indonesia. Tapi ada temuan yang menyejutkan bahwa perbedaan data koreksian daerah ini sangat besar. Contoh: Manila+10(-0: 33 : 00) dan Bandar Sribegawan +45 (-0: 8: 48). Menurut penulis ini adalah kesalahan dalam penginputan data.

## 2. Tinjauan Ilmu Falak Dan Fiqh Hisab Rukyat Terhadap Koreksian Daerah Dalam Jadwal Salat

Selanjutnya akan dilakukan pengecekan besaran koreksian daerah yang terdapat pada jadwal salat.

- a. Jadwal Salat Untuk Daerah atau kota yang berdekatan. Contoh jadwal salat kota Bandar Lampung yakni: Jadwal Waktu Salat Kalender UIN Raden Intan 2020. Berikut koreksian daerah kota Metro 0 menit (0: 0:4) akan dilihat perhitungan ril pada jadwal salat tersebut. Pada kesempatan ini diambil sebagai contoh perhitungan kota

Bandar Lampung dan kota Metro untuk bulan Juni 2020 (saat matahari berada di titik puncak utara). Pertimbangannya adalah karena jadwal salat ini adalah jadwal salah kota atau daerah yang berada di lintang selatan, maka dianalisis menggunakan posisi saat matahari di puncak utara. Perhitungan ini menggunakan program Mawaaqit 2001 versi 2001.06 karya Khafid. Berikut dilihat penyajian data kedua jadwal salat tersebut untuk awal dan akhir bulan Juni 2020. Pada perhitungan tanggal 1 dan 30 Juni hanya terdapat perbedaan satu kali yakni pada awal salat Subuh tanggal 30 Juni. Perbedaannya satu menit perbedaan ini masih dicover oleh ihtiyat pada perhitungan awal waktu salat.<sup>29</sup>

Tabel 8. Jadwal salat kota Bandar Lampung dan Metro tanggal 01 dan 30 Juni 2020

Tgl	1		30	
Kota	BDL	Metro	BDL	Metro
Subuh	04:39	04:39	04:45	04:44
Zuhur	11:57	11:57	12:03	12:03
Asar	15:20	15:20	15:25	15:25
Maghrib	17:52	17:52	17:57	17:57
Isya	19:06	19:06	19:12	19:12

<sup>29</sup> Jayusman, Urgensi Ihtiyath Dalam Perhitungan Awal Waktu Salat, Al-'Adalah Vol. X, No. 3 Januari 2012, h. 284-285 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/269/501>, diakses tanggal 06 November 2021

Copyright©2021. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisenche (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

dan Jayusman, Akurasi Nilai Waktu Ihtiyath Dalam Perhitungan Awal Waktu Salat, Asas Vol 11 nomor 01 Tahun 2019, h. 82-83, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/4644/pdf>, diakses tanggal 06 November 2021

Keterangan sumber: Khafid 2001

- b. Jadwal Salat Untuk Daerah atau kota-kota besar di Indonesia yang diwakili oleh Jadwal salat Kementerian Agama RI untuk Jakarta, pulau Jawa dan sekitarnya. Pada jadwal untuk kota Jakarta (data bujur 106° 49') terdapat koreksian daerah untuk beberapa ibukota provinsi antara lain kota Banda Aceh. Koreksian daerahnya pada jadwal tersebut + 46 (0 :45:56).

Berikut dilihat penyajian kedua jadwal salat tersebut untuk awal dan akhir bulan Juni 2020. Pada perhitungan tanggal 1 dan 30 Juni terdapat rentang koreksian daerah yang berbeda dengan data yang tercantum pada jadwal salat. Rentang koreksian daerahnya pada perhitungan jadwal salatnya adalah + 25 menit pada awal waktu salat Subuh tanggal 30 Juni 2020 sampai +66 menit pada awal waktu salat Isya tanggal 30 Juni 2020; tidak flat pada angka +46 menit. Adapun koreksian daerah yang sama atau mendekati yaitu pada awal salat Zuhur pada tanggal 2 Juni 2020 nilainya +46 dan pada tanggal 30 Juni 2020 nilainya +45.

Tabel 9. Jadwal salat kota Jakarta dan Banda Aceh tanggal 01 dan 30 Juni 2020

Tgl	kota	subh	r		b	
			Zuhu	Asar	Mghr	isya
01	JKT	04:34	11:51	15:13	17:46	18:59
	B. Aceh	05:00	12:37	16:03	18:49	20:04
		0 26	0 46	0 50	1 3	1 5
30	JKT	04:40	11:57	15:19	17:50	19:05
	B. Aceh	05:05	12:42	16:09	18:55	20:11
		0 25	0 45	0 50	1 5	1 6

Keterangan sumber: Khafid 2001

- c. Untuk Ibu Kota Negara Asia Tenggara sebagai contoh Jadwal salat wilayah Surabaya dan sekitarnya PT Djarum. Pada jadwal salat kota Bangkok + 50 (+0: 49: 0).<sup>30</sup>

Berikut dilihat penyajian kedua jadwal salat tersebut untuk awal dan akhir bulan Juni 2020. Pada perhitungan tanggal 1 dan 30 Juni terdapat rentang koreksian daerah yang berbeda dengan data pada jadwal salat. Rentang koreksian daerahnya pada perhitungan jadwal salatnya adalah + 7 menit pada awal waktu Subuh tanggal 30 Juni 2020 sampai +90 menit pada awal waktu salat Isya tanggal 30 Juni 2020. Adapun koreksian daerah mendekati yaitu pada awal salat Zuhur tanggal 2 Juni 2020 dan juga tanggal 30 Juni 2020 nilainya +49.

<sup>30</sup> Ibid

Tabel 10. Jadwal salat kota Surabaya dan Bangkok tanggal 01 dan 30 Juni 2020

Tgl	kota	Subh	zuhr	Asar	mgrb	Isya
01	Srby	04:12	11:27	14:48	17:19	18:33
	Bgkk	04:21	12:16	15:40	18:43	20:01
		0 9	0 49	0 52	1 24	1 28
30	Srby	04:18	11:33	14:54	17:24	18:39
	Bgkk	04:25	12:22	15:47	18:49	20:49
		0 7	0 49	0 53	1 25	1 30

Keterangan sumber: Khafid 2001

Pengaplikasian koreksian daerah dalam perhitungan awal waktu salat terdapat ikhtilaf para ahli Falak. Ketelitian penentuan awal waktu salat berpatokan pada koreksian daerah, dilaksanakan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Lazimnya koreksian daerah terbatas pada pertimbangan perbedaan bujur. 1° bujur lazimnya dinyatakan sama dengan 4 menit. Pada data penelitian ini didapatkan data koreksian daerah:
  - a. Hasil pembulatan seperti yang ditemukan pada koreksian daerah pada jadwal Kalender UIN Raden Intan Lampung tahun 2020.
  - b. Kareksian daerah yang berbeda namun perbedaan yang masih ditolerir oleh nilai ihtiyat dalam perhitungan awal waktu salat. Seperti jadwal salat Kementerian Agama untuk Kota Jakarta dan sekitarnya yang mencantumkan koreksian daerah ibu kota provinsi di Indonesia dan jadwal salat PT Djarum untuk kota Surabaya dan

sekitarnya yang mencantumkan koreksian daerah untuk ibu kota negara-negara ASEAN. Kemungkinan hal ini karena perbedaan data bujur yang digunakan dalam perhitungan.<sup>31</sup>

- c. Temuan lainnya adalah bahwa terdapat data koreksian daerah yang berbeda jauh dengan data yang seharusnya. Tidak diketahui penyebabnya secara pasti. Tapi kemungkinannya adalah perbedaan data bujur kota atau daerah yang digunakan saat perhitungan atau kesalahan input. Ini terdapat pada jadwal salat Kementerian Agama untuk Kota Jakarta dan sekitarnya dan jadwal salat PT Djarum untuk kota Surabaya dan sekitarnya.

1. Asumsi 1° setara 4 menpemberlakuannya terbatas pada Kalender Masehi. Adapun penentuan awal waktu salat berpedoman pada [ergerakan semu harian Matahari, walaupun jika dihubungkan dengan waktu sipil yang sama dengan Kalender Masehi. Berdasarkan hal ini, maka koreksian daerah rilnya tidak dapat diaplikasikan pada penentuan awal waktu salat. Koreksian daerah ini terbatas pengaplikasiannya pada penentuan awal waktu Zuhur. Adapun waktu-waktu salat selain Zuhur dalam perhitungan mesti memperhitungkan lintang tempat. Adapun untuk penentuan awal waktu Magrib (dan terbit matahari yang merupakan akhir dari waktu Subuh) lebih spesifik karena juga harus

<sup>31</sup> Jayusman, Jadwal Sholat,,,,, h. 192-193

mempertimbangkan elevasi (ketinggian tempat dari permukaan laut). Hal ini dapat dilihat pada jadwal salat jadwal salat Kementerian Agama untuk Kota Jakarta dan sekitarnya dan jadwal salat PT Djarum untuk kota Surabaya dan sekitarnya. Terlihat jadwal salatnya tidak persis seperti data koreksi daerah di jadwal. Tapi memiliki rentang waktu yang perbedaannya sangat jauh.

2. Bujur dan lintang tempat mempunyai posisi yang urgent dalam penentuan awal waktu salat serta waktu ihtiyatnya. Koordinat geografis ini berpengaruh terhadap hasil perhitungan awal waktu salat suatu kota. Bujur tempat mempunyai fungsi yang penting posisi yang urgent dalam penentuan awal waktu salat, namun karena pada perhitungan awal waktu salat terkait posisi harian matahari, sehingga lintang tempat juga harus diperhitungkan. Karena lintang tempat berbuhungan dengan posisi matahari dalam peredaran tahunannya di ekliptika.
3. Penambahan panjang bayangan saat Zuhur dalam rumus perhitungan awal waktu Asar menimbulkan diskontinuitas awal waktu Asar serta selisih waktunya. Perbedaan lintang tempat sangat berpengaruh terhadap besarnya lompatan selisih waktu tersebut.  
Koreksian daerah penggunaannya guna perhitungan awal waktu Zuhur. Karena

pada saat awal salat Zuhur, matahari tepat posisinya di atas suatu tempat atau daerah. Penggunaan koreksian daerah bukan untuk kota atau daerah yang jauh. Dalam kajian Fiqh, hasil perhitungan ini bisa dikategorikan zan. Diskursus tentang zan. Zan yang bisa digunakan sebagai dapat dipakai sebagai dasar penggalian suatu hukum yakni apabila selaras dengan kenyataan yang sebenarnya. Zan yang nyata-nyata keliru; *az-Zan al-Bayyin Khata-uh* maka mesti diabaikan *La 'Ibrah*.<sup>32</sup> Contoh kasus tidak sah salat yang dilaksanakan yang berpedoman pada jadwal salat yang tidak benar dalam perhitungannya seperti jadwal salat hasil konversi koreksian daerah untuk daerah yang jauh dan atau sangat jauh letaknya dari jadwal salat markaz.

#### D. Kesimpulan

Kesimpulan tulisan ini adalah:

- a. Dasar perhitungan koreksian daerah pada jadwal salat terkait perbedaan bujur tempat. Selisih  $1^\circ$  bujur setara waktu 4 menit. Koreksian daerah berposisi di sebelah Barat, ditambahkan. Dan Yang posisinya di sebelah Timur, dikurangkan. Koreksian daerah yang disajikan merupakan hasil pembulatan, terdapat koreksian daerah yang berbeda yang kecil kemungkinan karena perbedaan data bujur yang digunakan dalam perhitungan, dan terdapat data koreksian daerah yang

<sup>32</sup> Zain ad-Din ibn Ibrahim, *al-Asybah wa an-Nazair* ..., h. 134-135

berbeda jauh kemungkinan karena perbedaan data bujur kota atau daerah yang digunakan atau kesalahan input data.

- b. Koreksian daerah terbatas untuk kota atau daerah yang berdekatan dengan kota tersebut. Penggunaannya bukan sebagai pedoman awal waktu salat kota atau daerah yang jauh.

### Daftar Pustaka

- A Jamil, *Ilmu Falak: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Amzah, 2009
- Abdul Hak, Mubarak, Ahmad, Ro'uf, Agus, *Fomulasi Nalar Fiqh: Telaah Kaidah Fiqh Konseptual*, Buku Dua. Surabaya: Khlalista t,th
- Dirjen Bimas Islam, *Pedoman Arah Kiblat*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2009
- Fahmi, Moch. Riza, Studi Komparasi Jadwal Salat Sepanjang Masa H. Bdurrani Mahmud dengan Hisab Kontemporer, *Jurnal Jurnal Bimas Islam* Vol. 10 No. 3 (2017): <http://103.7.12.120/jbi/article/view/35>, diakses 15 November 2021
- Hidayat, Muhammad, Penyebab Perbedaan Hasil Perhitungan Jadwal Waktu Salat di Sumatera Utara, *Jurnal Al-Marshad* Vol 4, No 2 (2018), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almarshad/article/view/2443>, diakses 01 Desember 2021
- Iswahyudi, Abdul Ghofur, Penentuan Akurasi Waktu Shalat (Studi Perbandingan Data Real Markaz dan Data Konversi), *Jurnal Sakina* Volume 1 Issue 1 2017, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/297>, diakses 15 November 2021
- Jadwal salat Feri Menggala untuk kota Jakarta dan sekitarnya serta daerah-daerah lainnya.
- Jadwal salat Jemla Feri untuk kota Jakarta dan Sekitarnya adalah jadwal salat untuk kota Jakarta dan sekitarnya serta daerah-daerah lainnya.
- Jadwal salat Kementrian agama RI untuk Jakarta, pulau Jawa dan sekitarnya
- Jadwal salat KH. Slamet Hambali dan H. Ahmad Izzudin untuk daerah Yogyakarta, Semarang dan sekitarnya
- Jadwal salat wilayah Surabaya dan sekitarnya PT Djarum
- Jadwal Waktu Salat Untuk Selama-Lamanya Untuk Daerah Tanjung Karang, Teluk Betung, Panjang, Metro Dan Menggala yang dihisab oleh Arius Syaikhi.
- Jayusman, Akurasi Jadwal Salat Arius Syaikhi Payakumbuh Sebagai Panduan Waktu Salat Bagi Masyarakat Provinsi Lampung, *Al-Adalah* Vol. XII, No. 2 Desember 2014, h. 386, <http://103.88.229.8/index.php/adalah/article/view/193/398>, diakses tanggal 15 November 2021
- Jayusman, Akurasi Nilai Waktu Ihtiyath Dalam Perhitungan Awal Waktu Salat, *Asas* Vol 11 nomor 01 Tahun 2019, h. 82-83, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/4644/pdf>, diakses tanggal 15 November 2021
- Jayusman, Jadwal Sholat Hasil Konversi Koreksian Daerah: Antara Kepentingan Efisiensi Dan Akurasi, *Yudisia*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, h. 1, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/yudisia/article/view/705/694>, diakses tanggal 06 November 2021
- Jayusman, Koreksian Daerah Dalam Jadwal Salat: Antara Kepentingan Efisiensi Dan Akurasi, *Istinbath IAIN Imam Bonjol*, 2015
- Jayusman, Urgensi Ihtiyath Dalam Perhitungan Awal Waktu Salat, *Al-Adalah* Vol. X, No. 3 Januari 2012, h. 284-285 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/269/501>, diakses tanggal 15 November 2021
- Kalender Menara Kudus tahun 2011M/1432H
- Kanoi, Yusuf H., Syahrir Abdussamad, Sri Wahyuni Dali, Perancangan Jam Digital Waktu Sholat Menggunakan Arduino Uno, *Jambura* Volume 1 Nomor 2 Juli 2019, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjee/article/view/2880>, diakses 06 November 2021
- Khafid, Program Mawaaqit 2001 versi 2001.06
- Kusumadewi, Novita, M. Hasan Muiz Abdai,

- Risang Pratama, ABFI (Aplikasi Belajar Fikih Ikhtilaf) Pengembangan Aplikasi Fiqih Perbandingan Mazhab Berbasis Android, *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 02 No. 01 Januari - Juni 2018, <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/72>, diakses tanggal 06 Nopember 2021
- Muhammad, Zain ad-Din ibn Ibrahm ibn, *al-Asybah wa an-Nazair 'ala Mazhab Abi Hanifah an-Nu'man*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, 1999
- Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2008
- Sadat, Anwar, Ikhtilaf Di Kalangan Ulama Al-Mujtahidin, *Jurnal Al-Risalah* Volume 15 Nomor 2 Nopember 2015, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_risalah/article/viewFile/840/809](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_risalah/article/viewFile/840/809), diakses 06 November 2021
- Sahal Mahfudz, [http://nu.or.id/page/id/dinamic\\_detil/4/7201/Kolom/Bahsul\\_Masail\\_dan\\_Istinbat\\_Hukum\\_NU.html](http://nu.or.id/page/id/dinamic_detil/4/7201/Kolom/Bahsul_Masail_dan_Istinbat_Hukum_NU.html) diakses 06 Nopember 2020
- Sirajulhuda, Mohammad Hanief, Konsep Fikih Ikhtilaf Yusuf al-Qaradhawi, Vol. 13, No. 2, November 2017, 255-278, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/1508>, diakses tanggal 06 Nonember 2021
- Yanggo, Huzaemah Tahido, *Pengantar Perbandingan Mazhab*. Jakarta: Logos cet-ke-1, 1997
- Yudhana, Anton, Abdul Fadlil, Safiq Rosad, Jadwal Sholat Digital Menggunakan Metode Ephemeris Berdasarkan Titik Koordinat Smartphone, *Jurnal T Journal Research and Development (ITJRD)* Vol.3, No.2, Maret 2019, <https://journal.uir.ac.id/index.php/ITJRD/article/view/2285>, diakses 06 November 2021